Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Pelajaran Pancasila di Sekolah Dasar

Ufi Mawartiningrum[1], Fathurrohman[2]
[1,2]Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

[1]ufimawartiningrum.2024@student.uny
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3633

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pancasila masih menjadi permasalahan di sekolah dasar, terutama akibat pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *Project-Based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pancasila siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, serta dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas V SD Negeri 2 Tanah Merah, Kabupaten Boven Digoel. Data dikumpulkan melalui lembar observasi motivasi belajar, angket, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil antar siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta hasil belajar Pancasila secara bertahap dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dicapai melalui perbaikan pembelajaran yang lebih terarah pada interaksi siswa dan pengaitan materi dengan konteks pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, *Project-Based Learning* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pancasila di sekolah dasar.

Kata kunci: *Project-Based Learning* (PjBL), motivasi belajar, hasil belajar.

Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kompetensi, dan kecakapan abad ke-21 peserta didik. Kurikulum yang berlaku menuntut pembelajaran yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, serta penguatan nilai-nilai kewarganegaraan. Berbagai kajian mutakhir menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bersifat kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan capaian belajar dibandingkan pendekatan konvensional (Hermansyah & Aqodiah, 2025; OECD, 2023).

Dalam konteks sekolah dasar, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, seperti gotong royong, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Namun, pembelajaran Pendidikan Pancasila yang masih didominasi metode ceramah dan berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Nilai-nilai Pancasila

sering kali dipahami secara konseptual tanpa diikuti penghayatan dan penerapan dalam aktivitas belajar (Ramírez et al., 2024; Jerome et al., 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar berhubungan erat dengan rendahnya keterlibatan siswa dan capaian hasil belajar (Farrow et al., 2024;Mutanga & Walker, 2023).

Kondisi tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri 2 Tanah Merah, Kabupaten Boven Digoel. Pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan kecenderungan berpusat pada guru, dengan partisipasi siswa yang terbatas dalam proses pembelajaran. Dampaknya, motivasi belajar siswa relatif rendah dan hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah. Berbagai upaya perbaikan seperti diskusi kelompok dan presentasi telah dilakukan, namun belum memberikan hasil optimal karena pembelajaran masih berlangsung satu arah dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuan.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam berbagai penelitian adalah Project-Based Learning (PjBL). Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran melalui kegiatan proyek yang dirancang untuk mendorong keterlibatan, kolaborasi, dan tanggung jawab belajar (Saad & Zainudin, 2022; Chen & Yang, 2019). Sejumlah studi menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, terutama ketika proyek disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik (Guo et al., 2020; Rehman, 2024).

Dari perspektif motivasi belajar, Project-Based Learning selaras dengan teori Self-Determination yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan relasi sosial dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan tugas terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan ketekunan belajar, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar (Howard et al., 2021; Wang et al., 2024). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, penerapan Project-Based Learning memungkinkan siswa memahami materi melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong keterlibatan belajar yang lebih tinggi.

Meskipun demikian, penerapan Project-Based Learning di wilayah dengan keterbatasan sumber daya, seperti Kabupaten Boven Digoel, memerlukan penyesuaian desain pembelajaran. Penelitian implementatif menekankan pentingnya adaptasi model pembelajaran inovatif agar tetap efektif dalam konteks sekolah dengan keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendukung (Antunes & Alexandre, 2025; Baziukė et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Project-Based Learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V, khususnya pada materi nilai gotong royong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pembelajaran Pendidikan Pancasila serta menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan *Project-Based Learning*. Desain PTK dipilih karena memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara reflektif dan berkelanjutan berdasarkan

Copyright © 2026 The Author(s)

permasalahan nyata yang terjadi di kelas (Kemmis & McTaggart, 2014; McNiff & Whitehead, 2011). Model PTK yang digunakan mengacu pada Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara siklikal dalam dua siklus, dengan tujuan memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus (Kemmis et al., 2014; Burns, 2010).

Penelitian dilaksanakan di kelas V, pada semester genap tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Tanah Merah, Kabupaten Boven Digoel yang berjumlah 32 siswa dengan kemampuan akademik yang heterogen. Teknik penentuan subjek menggunakan sampling jenuh, karena seluruh populasi kelas dijadikan subjek penelitian, sesuai karakteristik penelitian tindakan kelas yang berfokus pada perbaikan pembelajaran di kelas tertentu (Creswell & Guetterman, 2019). Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis *Project-Based Learning*, meliputi perencanaan proyek, penentuan aktivitas belajar, serta penyusunan instrumen penilaian. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian proyek pada materi nilai gotong royong dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan observasi untuk memantau motivasi dan keterlibatan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data motivasi dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran. Angket motivasi belajar disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur aspek ketekunan, minat, dan keterlibatan siswa. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan materi Pancasila, berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung pelaksanaan penelitian.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi motivasi belajar, angket motivasi, dan tes hasil belajar. Validitas isi instrumen dikonsultasikan kepada guru kelas dan ahli pembelajaran untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan indikator pembelajaran dan tujuan penelitian (Fraenkel et al., 2019). Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menghitung skor rata-rata dan persentase ketercapaian indikator motivasi dan hasil belajar pada setiap siklus. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan apabila terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dan minimal 75% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penetapan batas ketuntasan 75% mengacu pada standar ketuntasan klasikal yang umum digunakan dalam penelitian tindakan kelas dan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar, yang menyatakan bahwa pembelajaran dinilai efektif apabila sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan (Arikunto, 2013; Sudjana, 2017).

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap mulai dari kondisi awal (pra-tindakan) hingga Siklus I dan Siklus II, seiring dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. PjBL mendorong siswa untuk lebih aktif, bekerja sama, dan memahami materi nilai gotong royong secara kontekstual, sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar siswa.

Motivasi Belajar Siswa

Perkembangan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi dan angket disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Tahap Penelitian	Kategori Motivasi Rendah	Kategori Motivasi Sedang	Kategori Motivasi Tinggi
Pra-Tindakan	25 siswa (78%)	7 siswa (22%)	0 siswa (0%)
Siklus I	10 siswa (31%)	15 siswa (47%)	7 siswa (22%)
Siklus II	4 siswa (13%)	10 siswa (31%)	18 siswa (56%)

Perkembangan motivasi belajar siswa diukur melalui lembar observasi dan angket motivasi belajar. Hasil pengukuran motivasi belajar siswa menunjukkan adanya perubahan positif setelah penerapan *Project-Based Learning*. Pada tahap pra-tindakan, sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi rendah, yaitu sebanyak 25 siswa (78%), sementara 7 siswa (22%) berada pada kategori motivasi sedang dan belum terdapat siswa dengan motivasi tinggi.

Setelah penerapan Project-Based Learning pada Siklus I, jumlah siswa dengan motivasi rendah menurun menjadi 10 siswa (31%). Pada tahap ini, sebanyak 15 siswa (47%) berada pada kategori motivasi sedang dan 7 siswa (22%) telah mencapai kategori motivasi tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mulai mendorong keterlibatan dan minat belajar siswa. Pada Siklus II, peningkatan motivasi belajar siswa terlihat lebih signifikan. Jumlah siswa dengan motivasi rendah kembali menurun menjadi 4 siswa (13%), sementara siswa dengan motivasi sedang berjumlah 10 siswa (31%). Sebaliknya, jumlah siswa dengan motivasi tinggi meningkat menjadi 18 siswa (56%). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* secara berkelanjutan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Tahap Penelitian	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra-Tindakan	72	18 siswa	56%
Siklus I	76	18 siswa	56%
Siklus II	82	26 siswa	81%

Hasil belajar siswa diukur melalui tes pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pra-tindakan, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya belum optimal dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Penerapan Project-Based Learning pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 56%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa mulai memahami materi nilai gotong royong melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Pada Siklus II, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan yang lebih optimal. Persentase ketuntasan belajar mencapai 81%, yang berarti sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas KKTP. Capaian ini menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II, khususnya dalam pengelolaan proyek dan pendampingan guru, memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara bertahap dari pra-tindakan hingga Siklus II. Peningkatan motivasi belajar berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi lebih efektif dan berpusat pada siswa.

Copyright © 2026 The Author(s)

Pembahasan

Penerapan model PjBL meningkatkan motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus, penerapan Project-Based Learning (PjBL) terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas, Kabupaten Boven Digoel. Peningkatan motivasi belajar tersebut ditunjukkan melalui perubahan distribusi kategori motivasi siswa dari tahap pra-tindakan hingga Siklus II, sebagaimana disajikan pada hasil penelitian.

Pada tahap pra-tindakan, sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi rendah, yang menunjukkan rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru kurang mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Kholilah et al., 2025). Setelah penerapan *Project-Based Learning* pada Siklus I, jumlah siswa dengan motivasi rendah mengalami penurunan, sementara siswa dengan motivasi sedang dan tinggi mulai meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mulai menarik perhatian siswa dan mendorong keterlibatan awal dalam proses pembelajaran.

Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama terkait pengelolaan kelompok, kejelasan instruksi, dan pendampingan guru selama kegiatan proyek. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan strategi pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar yang lebih seimbang, memberikan arahan yang lebih terstruktur, serta meningkatkan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator yang aktif memberikan umpan balik terbukti berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Zahra & Fathoni, 2024).

Perbaikan strategi pembelajaran tersebut berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa pada Siklus II. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang berada pada kategori motivasi tinggi dan semakin berkurangnya siswa dengan motivasi rendah. Siswa menunjukkan minat belajar yang lebih baik, keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi kelompok, serta keberanian untuk menyampaikan pendapat dan bertanya selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning secara berkelanjutan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Project-Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Relmasira & Handini, 2019; Guo et al., 2020). Selain itu, penelitian Siregar (2025) juga melaporkan bahwa penerapan Project-Based Learning mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap dari satu siklus ke siklus berikutnya. Keselarasan hasil tersebut menunjukkan bahwa Project-Based Learning merupakan model pembelajaran yang efektif dalam mendorong motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Project-Based Learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan motivasi tersebut tercermin melalui meningkatnya keterlibatan, minat, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga Project-Based Learning relevan digunakan dalam pembelajaran Pancasila di sekolah dasar, khususnya pada materi yang menekankan penguatan nilai seperti gotong royong.

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran Pancasila

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Tanah Merah, Kabupaten Boven Digoel.

Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari perubahan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari tahap pra-tindakan hingga Siklus II.

Pada tahap pra-tindakan, hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai sebesar 72 dengan persentase ketuntasan belajar 56%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru belum optimal dalam membantu siswa membangun pemahaman konsep secara mendalam (Rindengan, 2023).

Setelah penerapan Project-Based Learning pada Siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 76, meskipun persentase ketuntasan belajar masih berada pada angka 56%. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran, namun belum seluruh siswa mampu mencapai ketuntasan belajar. Hasil refleksi Siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum terlibat secara optimal dalam diskusi dan perencanaan proyek, sehingga pemahaman terhadap materi belum merata.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II, terutama pada kejelasan tahapan kegiatan proyek, pengelolaan kelompok belajar, serta pendampingan guru selama proses pembelajaran. Perbaikan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih terarah dan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pelaksanaan Siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih optimal. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 81%, yang berarti sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas KKTP. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning yang disertai perbaikan strategi pembelajaran mampu mendukung pencapaian hasil belajar siswa secara lebih merata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Project-Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Habibah, 2024; Munawwaroh, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam melalui kegiatan kolaboratif yang terstruktur (Pratiwi, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Project-Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan hasil belajar tersebut tercermin dari meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran pada setiap siklus, sehingga Project-Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 2 Tanah Merah, Kabupaten Boven Digoel. Peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh pergeseran kategori motivasi dari dominan rendah pada tahap pra-tindakan menjadi dominan sedang dan tinggi pada Siklus II, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil observasi dan angket motivasi belajar. Penerapan *Project-Based Learning* juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, yang tercermin dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar dari tahap pra-tindakan hingga Siklus II, sehingga sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran melalui penerapan *Project-Based*

Copyright © 2026 The Author(s)

Learning mampu mendukung pencapaian hasil belajar siswa secara lebih optimal. Dengan demikian, *Project-Based Learning* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang berkaitan dengan penguatan nilai seperti gotong royong.

References

Antunes, R., & Alexandre, R. (2025). Design and culture: A collaborative community project centered on the teaching–learning process. *International Journal of Design in Society, 19*(1), 1–15.

Ashadi, A., Pelila, J. R. O., Rezkilaturahmi, R., Febriyani, S., Savitri, Y., & Husain, R. (2025). Teachers' perspectives on *Project-Based Learning* in supporting the activation of students' self-regulated learning skills: A case study. *Educational Process: International Journal, 19*, e2025543.

Baziukė, D., Povilaitis, R., & Navickaitė, E. (2025). Digital learning platforms to support *Project-Based Learning* implementation in schools. *Education and Information Technologies, 30*(2), 2151–2170.

Chen, C. H., & Yang, Y. C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, *26*, 71-81. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.11.001

Cohen, A. K., Fitzgerald, J. C., Ridley-Kerr, A., Maker Castro, E., & Ballard, P. J. (2021). Investigating the impact of Generation Citizen's action civics education program on student academic engagement. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, 94*(4), 168–180. https://doi.org/10.1080/00098655.2021.1927942

Farrow, J., Kavanagh, S. S., Samudra, P., & Dean, C. P. (2024). The promise of the project to student-centered learning: Connections between elements, curricular design, and practices of project-based learning. *Teaching and Teacher Education, 152*, 104776. https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104776

Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2022). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences, 119*(1), e2111865119. https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111

Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of *Project-Based Learning* in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research, 102*, 101586. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586

Habibah, S. (2024). Penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan berpikir kritis siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 31*(1), 45–56.

Hermansyah, D., Ali, M., & Aqodiah, A. (2025). Peningkatan kreativitas siswa melalui strategi pembelajaran berbasis proyek di Madrasah Ibtidaiyah. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 8*(1), 42–66. https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8249

Howard, J. L., Bureau, J. S., Guay, F., Chong, J. X. Y., & Ryan, R. M. (2021). Student motivation and associated outcomes: A meta-analysis from self-determination theory. *Perspectives on Psychological Science, 16*(6), 1300–1323. https://doi.org/10.1177/1745691620966789

Jerome, L., Hyder, F., Hilal, Y., & Kisby, B. (2024). A systematic literature review of research examining the impact of citizenship education on active citizenship outcomes. *Review of Education, 12*(2), e3472. https://doi.org/10.1002/rev3.3472

Kholilah, I. H. N., Sugiarsih, S., & Firdaus, F. M. (2025). Model Problem Based Learning untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(3 Agustus), 5037-5050.

Köpeczi-Bócz, T., Molnár, G., & Csapó, B. (2024). The effects of *Project-Based Learning* and flipped classroom integration on students' motivation and learning outcomes. *Education Sciences, 14*(3), 312.

Munawwaroh, R. (2023). Peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan *Project Based Learning* pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 112–121.

Mutanga, M. B., & Walker, M. (2023). *Project-Based Learning* and student engagement in resource-constrained contexts. *Teaching in Higher Education, 28*(7), 987–1004.

OECD. (2023). *Innovating education and educating for innovation: The power of digital technologies and skills*. OECD Publishing.

Pratiwi, D. A. (2024). *Project Based Learning* berdiferensiasi sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran, 6*(1), 67–78.

Ramírez de Dampierre, M., Gaya-López, M. C., & Lara-Bercial, P. J. (2024). Evaluation of the implementation of *Project-Based Learning* in engineering programs: A review of the literature. *Education Sciences, 14*(10), 1107. https://doi.org/10.3390/educsci14101107

Rehman, N. (2024). *Project-Based Learning* as a catalyst for 21st-century skills development: A systematic review. *Journal of Educational Research and Practice, 14*(1), 45–61.

Relmasira, S. C., & Handini, M. C. (2019). Penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5*(1), 15–26.

Rindengan, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Bassed Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(4), 857-866. https://doi.org/10.58230/27454312.325

Saad, A., & Zainudin, S. (2022). A review of *Project-Based Learning* (PBL) and computational thinking (CT) in teaching and learning. *Learning and Motivation, 78*, 101802. https://doi.org/10.1016/j.lmot.2022.101802

Sánchez-García, R., & Reyes-de-Cózar, S. (2025). Enhancing project-based learning: A framework for optimizing structural design and implementation—A systematic review with a sustainable focus. *Sustainability, 17*(11), 1–25.

Schulz, W., Ainley, J., Fraillon, J., Losito, B., & Agrusti, G. (2021). *Becoming citizens in a changing world: IEA international civic and citizenship education study*. Springer.

Siregar, R. A. (2025). Penerapan *Project Based Learning* berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan, 9*(1), 1–12.

Wang, Y., Wang, H., Wang, S., Wind, S. A., & Gill, C. (2024). A systematic review and meta-analysis of self-determination-theory-based interventions in the education context. *Learning and Motivation, 87*, 102015. https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.102015

Wu, X. Y. (2024). Unveiling the dynamics of self-regulated learning in *Project-Based Learning* environments. *Heliyon, 10*(5), e29421.

Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(001 Des), 57-68. https://doi.org/10.58230/27454312.1320